

Nilai Moral dalam Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP

Author:

Shada Fadhillah Ginting¹,
Christy Evelyn Belva
Saragih²,
Ika Febriana³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

fadhilshada06@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-01
Accepted: 2023-04-16
Published: 2023-05-01



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Urgensi penanaman nilai-nilai moral kepada siswa khususnya siswa SMP dikarenakan siswa SMP masih dalam tahap usia yang labil secara psikologis, dan lingkungan msih besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Agar tidak terjadi keretakan kepribadian akibat pengaruh pergaulan yang salah, maka penting sebagai guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui pembelajarann analisis isi novel. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP ialah (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain. Hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari: 1) terdapat 5 nilai berserah diri kepada Tuhan, 2) terdapat 6 nilai bersyukur kepada Tuhan, 3) terdapat 2 nilai memanjatkan doa. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: 1) terdapat 2 nilai percaya diri, 2) terdapat 3 nilai bekerja keras, 3) terdapat 1 nilai disiplin, 4) terdapat 1 nilai kejujuran, 5) terdapat 4 nilai menerima kenyataan, 5) terdapat 3 nilai ketegasan, 6) terdapat 2 nilai pantang menyerah, 7) terdapat 2 nilai ketenangan dan jangan mempersulit diri, 8) terdapat 1 nilai optimis, dan 10) terdapat 4 nilai bertanggung jawab. Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: 1) terdapat 3 nilai berbuat baik, 2) terdapat 1 nilai tolong menolong, 3) terdapat 2 nilai pemberi nasihat kepada manusia, dan 4) terdapat 3 nilai saling menghargai dan menghormati.

Kata kunci: Nila Moral, Novel, Pembelajaran Sastra SMP.

Pendahuluan

Nilai moral merupakan aspek penting yang mendorong pembentukan karakter pada diri siswa. Pengembangan pendidikan moral sangat diperlukan pada jenjang penddidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena memengaruhi karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan moral, diharapkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Urgensi penanaman nilai-nilai moral kepada siswa khususnya siswa SMP dikarenakan siswa SMP masih dalam tahap usia yang labil secara psikologis, dan lingkungan masih besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Agar tidak terjadi keretakan kepribadian akibat pengaruh pergaulan yang salah, maka penting bagi seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral, salah satunya melalui pembelajaran analisis isi novel.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki nilai-nilai moral. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui sastra dapat mengimplementasikan dan membangun nilai-nilai moral kehidupan ke dalam pembelajaran. Diharapkan implementasi nilai moral dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat mengatasi masalah kurangnya kesadaran ajan dampak negatif

dari akhlak yang buruk. Untuk itu, penting ditanamkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang tinggi sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada setiap siswa.

Pada pembelajaran sastra, seorang guru harus selektif dalam memilih novel sebagai sumber belajar. pemilihan novel mana yang memiliki nilai pendidikan yang bersifat mendidik dan nilai moral yang dapat direnungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan salah satu novel yang cocok dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra yang dapat diambil nilai-nilai moral di dalamnya.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini atau yang lebih dikenal dengan NKCTHI merupakan sebuah novel karya Marchella FP. Novel ini bercerita tentang Awan, sang tokoh utama yang merupakan seorang wanita berusia 27 tahun. Novel ini menceritakan kisah Awan dalam menjelajahi suka duka kehidupannya. Awan adalah seorang Ibu yang mengirimkan surat masa depan kepada anak-anaknya tentang ingatan, kegagalan, kehancuran, kehilangan, penantian, dan semua kekhawatiran yang dialami manusia. Pesan-pesan dalam surat itu ialah pelajaran yang Awan pelajari sepanjang hidupnya yang kemudian dia rangkum dan sederhanakan menjadi hadiah untuk putrinya. Awan menulis surat ini karena takut lupa bagaimana rasanya menjadi muda. Pembaca dapat menemukan kutipan motivasi dan nasihat-nasihat kehidupan. Novel ini didukung dengan ilustrasi yang indah. Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan kumpulan karya berisi potongan kisah yang mencerminkan pengalaman banyak orang. Potongan-potongan ini menawarkan makna yang dalam dan dapat berfungsi sebagai pengingat hidup. Oleh karena itu, banyak informasi dan pesan yang dapat dicerminkan dalam kehidupan siswa SMP.

Studi Literatur Sastra

Lianawati (2019:11) mengemukakan sastra berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki arti teks yang mengandung pedoman atau intruksi. Menurut Rafiek (2013:98), Sastra merupakan gejala emosi penulis dalam mengungkapkan perasaannya, seperti perasaan senang, perasaan duka, frustrasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan pikiran, ekspresi, pengalaman seorang penulis yang dituangkan ke dalam sebuah karya dengan bahasa sebagai mediumnya.

Karya Sastra

Samsuddin (2019:3) mengemukakan sastra berasal dari kata sas- dan tra. Kata sas- memiliki arti mengarahkan, mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran. Karya sastra merupakan sarana penyampaian pesan yang disampaikan oleh penulis baik secara tertulis maupun tersirat. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai ungkapan seorang penulis, melalui karya sastra penulis menyampaikan pandangannya mengenai kehidupan. Oleh karena itu, banyak nilai-nilai yang dapat diambil dari sebuah karya sastra. Karya sastra dapat diapresiasi dengan menemukan nilai-nilai kehidupan yang tergambar di dalam karya sastra.

Fajriati (2017:226) Karya sastra merupakan media penulis dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Karya sastra diciptakan penulis untuk dinikmati, dipahami, dihargai, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pembaca. Karya sastra ditulis dengan bahasa-bahasa sastra untuk memberikan keindahan. Keindahan dalam karya sastra dapat menyenangkan dan memberi manfaat bagi pembacanya. Menyenangkan dalam artian memberikan hiburan bagi pembaca dari segi pilihan bahasa, cara penyampaian, alur cerita, konflik cerita, sampai

penyelesaian konflik. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil pengetahuan, pengalaman yang tidak lepas dari nilai-nilai moralnya.

Novel

Menurut Hidayat (2021:2) menyebutkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat kehidupan manusia dalam interaksi dengan sesama maupun lingkungan. Sejalan dengan itu, Tarigan (2015: 167) mengatakan novel merupakan suatu cerita prosa fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur yang kusut.

Mujarod (2022:59-60) Novel merupakan karya fiksi yang memiliki tujuan menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Artinya saat pembaca membaca novel diharapkan bisa mendapatkan pesan dan amanat dalam cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, novel merupakan tulisan yang cukup panjang yang menyajikan permasalahan kompleks dan rinci. Novel juga melukiskan kehidupan yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan perwujudan penonjolan watak tokoh.

Nilai Moral

Menurut Mardiatmadja (1986: 105), nilai merujuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat berkaitan membentuk suatu sistem kehidupan manusia. Nilai tidak dapat dilihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain.

Sumantri (dalam Gunawan 2012: 31) mengungkapkan bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang terkandung dalam nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi keutuhan hati.

Ismuhendro (dalam Hasibuan 2021:4) menyebutkan nilai moral adalah nilai yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong-menolong kepada orang lain. Sejalan dengan ini Wantah (2005:17) mengemukakan pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurgiyantoro (dalam Aulia 2022:438) moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* karya Marchella FP. Fokus penelitian ini menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel. Sumber data diperoleh dari kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakuakn melalui tahapan (1) Peneliti membaca novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP secara menyeluruh dan teliti. (2) Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral. (3) Peneliti menginventarisasikan data-data yang sudah ditemukan. (4) Peneliti mengklasifikan data yang sudah ditemukan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disatukan secara menyeluruh sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan lengkap.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan nilai moral pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, yaitu (1) Nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, (2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Nilai Moral pada Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

No	Nilai Moral dalam Novel	Jenis Nilai Moral dalam Novel	Jumlah Nilai Moral dalam Novel
1.	Hubungan antara manusia dengan Tuhan	Berserah diri kepada Tuhan	5
		Bersyukur kepada Tuhan	6
		Memanjatkan doa	2
2.	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Percaya diri	2
		Kerja keras	3
		Disiplin	1
		Kejujuran	1
		Menerima kenyataan	4
		Ketegasan	3
		Pantang menyerah	2
		Ketenangan & jangan mempersulit diri	3
		Optimis	1
		Bertanggung jawab	4
3.	Hubungan manusia dengan manusia lain	Berbuat baik	3
		Tolong menolong	1
		Pemberi nasihat kepada manusia	2
		Saling menghargai & menghormati	3

Pembahasan

A. Nilai Moral Hubungan antara Manusia dengan Tuhan

!. Berserah Diri Kepada Tuhan

Berserah diri dapat diartikan sebagai sikap menyerahkan segala sesuatu yang dihadapi di kehidupan semata-mata hanya kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan ke atas atau dikenal dengan hubungan vertikal. Sebagai manusia yang beriman senantiasa menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan dari persoalan-persoalan yang dihadapi. Deskripsi mengenai berserah diri kepada Tuhan pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai berikut:

Bumi gak hanya berputar buat kita.

Jadi jangan egois.

(Marchella, 2019:47)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa apa pun yang terjadi dalam hidup kita jangan pernah berlarut-larut. Tuhan pasti sudah punya rencana terbaik-Nya untuk kita.

Sudah berapa banyak langkah terhenti karena nasihat meraka yang pernah gagal.

Bisa jadi langkah kita sama, tapi bisa jadi nasib kita berbeda.

(Marchella, 2019:77)

Kutipan di atas menunjukkan wujud nilai moral untuk terus berserah diri kepada Tuhan. Tugas sebagai manusia hanya berusaha semaksimal mungkin. Kegagalan orang lain jangan jadi patokan untuk langkah diri sendiri. Setiap orang punya jalan masing-masing. Untuk itu, kita harus selalu berserah diri kepada Tuhan. Tuhan pasti sudah mempunyai rencana untuk setiap manusia yang berusaha.

Rasa tidak yakin sering singgah.

Mungkin benar, 100% bukan milik manusia.

(Marchella, 2019: 93)

Kutipan di atas juga menunjukkan wujud nilai moral berserah diri kepada Tuhan. Manusia memang tidak bisa memastikan apa yang sudah diusahakan pasti tercapai. Keraguan-keraguan yang muncul wajar dirasakan, tetapi sebagai manusia tetap kembali berserah diri kepada Tuhan.

Ada hari di mana kita Begitu dekat dengan doa beberapa malam, Tapi dia menjauh.

Mungkin kita lupa “tidak” juga jawaban.

(Marchella, 2019: 151)

Kutipan di atas menunjukkan nilai moral berserah diri kepada Tuhan. Terkadang, untuk sesuatu yang sudah kita usahakan dan doakan justru hal itu semakin menjauh. Di sinilah peran berserah diri kepada Tuhan “tidak” juga merupakan jawaban dari Tuhan. Kita harus percaya memang sesuatu yang bukan milik kita tidak bisa menjadi milik kita.

Ada kuasa yang lebih besar dari rencana manusia. Semua tepat sesuai porsinya,

Semua lewat sesuai mampunya. Sang pencipta baik sekali ya.

(Marchella, 2019: 188)

Kutipan di atas menunjukkan setiap manusia sudah memiliki porsinya masing-masing. Tuhan memberikan kuasanya agar kita bisa melewati persoalan sesuai kemampuan kita.

2. Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur kepada Tuhan merupakan sikap kita sebagai manusia berterimakasih atas segala nikmat, anugrah dan kesempatan yang Tuhan berikan dalam kehidupan kita. Perwujudan nilai moral pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tergambar sebagai berikut:

Sang pencipta baik sekali, mengingatkan manusia dengan berbagai cara. Diam, perhatikan, dan dengar. Mungkin ada pesan penting yang mau disampaikan.

(Marchella, 2019:99)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sebagai manusia harus senantiasa bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupan kita. Kita sebagai manusia harus bisa melihat dengan berbagai sudut pandang bahwa sang pencipta maha segalanya.

Kadang lelah jadi teman,

Tapi percaya harus selalu jadi pegangan.

(Marchella, 2019: 133)

Kutipan di atas menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam menjalani kehidupan pasti seringkali dihadapkan oleh rasa lelah. Meskipun begitu kita harus selalu bisa percaya bahwa Tuhan ada bersama kita lewat nikmat-nikmat yang diberikannya.

Hidup itu lucu, ya. Yang dicari, hilang. Yang ditunggu, pergi. Sampai hari kita lelah dan berserah. Saat itu semesta bekerja. Beberapa hadir dalaam rupa sama. Beberapa lebih baik dari rencana. Sang pencipta baik sekali ya.

(Marchella, 2019:139-140).

Kutipan di atas menggambarkan perjalanan kehidupan manusia. Kadang kala sesuatu yang kita tunggu-tunggu sedari lama pergi begitu saja. Saat kita berserah dan bersyukur Tuhan pasti mengganti sesuatu yang jauh lebih baik dari rencana.

Suatu hari senang datang, nikmati saja.

Tapi suatu hari, sedih akan lebih berkesan, nikmati saja.

(Marchella, 2019:144)

Kutipan di atas menunjukkan rasa bersyukur atas nikmat-nikmat Tuhan. Entah itu nikmat senang ataupun sedih syukuri semua itu. Setiap nikmat itu nantinya jika kita berhasil melewatinya akan menjadi berkesan.

Tes datang berkali-kali, beberapa itu-itu lagi.

Mungkin itu cara sang pencipta berkomunikasi, untuk kita yang kurang peka.

(Marchella, 2019: 162)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam perjalanan kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang harus dihadapi dengan rasa syukur kepada Tuhan.

Saat sedih datang, berikan yang kamu miliki untuk yang tidak seberuntung kamu.

Percaya, rasanya menyembuhkan.

(Marchella, 2019: 169)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa di kehidupan ini sebagai manusia terkadang kita tidak pernah puas atas apa yang sudah kita miliki. Saat sedih datang, seringkali kita merasa terpuruk padahal masih ada orang-orang yang tidak seberuntung kita. Sebagai rasa syukur kepada Tuhan, berbagi kepada mereka yang tidak seberuntung kita memberikan rasa menyembuhkan atas sedih-sedih yang kita rasakan.

3. Memanjatkan Doa

Memanjatkan doa dapat diartikan sebagai permohonan, pengharapan kepada Tuhan. Sebagai manusia yang beriman kita percaya dengan memanjatkan doa kepada Tuhan segala permintaan akan dikabulkan. Memanjatkan doa dapat menjadi pengingat kepada diri sendiri atas nikmat-nikmat dari Tuhan. Berikut penggambaran nilai moral memanjatkan doa pada novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Ibu pernah berada di kondisi kurang. Sangat kurang dan jauh dari posisi nyaman. Tapi kakek dan nenekmu berhasil membuat kondisinya seakan baik-baik saja. Baru sadar, pasti berat sekali lewati hari itu. Perjuangan mereka terekam hingga malam ini. Rasanya tak mungkin seperti sekarang tanpa lewati masa itu.

Tertanam pesan tak terucap. Lihat sisi terang di ruang gelap apa pun.

(Marchella, 2019: 180-181)

Kutipan di atas menggambarkan dalam hidup sesekali akan singgah kesedihan dan duka-duka, tetapi saat kita yakin dan percaya akan kuasa sang pencipta rasanya akan menenangkan. Dengan demikian, kutipan di atas mengandung nilai moral memanjatkan doa kepada Tuhan.

Untung sang pencipta ciptakan “doa” yang tak mengenal jarak dan tak memilih rupa.

(Marchella, 2019: 183)

Kutipan di atas memiliki makna bahwa doa tidak terukur dengan jarak dan hal lainnya. Doa ialah bentuk permohonan manusia kepada sang pencipta dalam setiap waktu. Dengan berdoa manusia dapat meminta keinginannya pada sang pencipta. Maka dari itu, nilai moral pada kutipan di atas merupakan nilai memanjatkan doa.

B. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1. Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan sebagai sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Percaya diri juga dapat diartikan sebagai sikap seorang individu yang mampu berpikir positif dan memiliki keyakinan bahwasanya kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas. Percaya diri merupakan nilai yang perlu dimiliki setiap insan agar bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Nilai moral percaya diri tergambar dalam kutipan novel *Nanti Kita Cerita Hari Ini* ialah sebagai berikut:

Rasa takut sering menang dalam diri Ibu. Sampai tiba hari pertama melakukan hal baru. Gugup selalu jadi teman. Teringat pesan dari kakak perempuan, “Selalu ada yang pertama kali dalam banyak hal.”

(Marchella, 2019:27)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa manusia memiliki perasaan-perasaan, seperti takut dan gugup. Rasa gugup pasti selalu bersama kita setiap melakukan sesuatu hal baru. Namun, jangan biarkan rasa gugup maupun takut menang dalam diri kita. Kita perlu meyakinkan diri atas kemampuan yang kita miliki untuk menaklukkan rasa tersebut. Dengan demikian, kutipan di atas mengandung nilai moral percaya diri.

Ibu rasa, Presiden pun gugup saat hari pertama beliau bekerja

(Marchella, 2019: 29)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa gugup memang perasaan yang selalu ada. Gugup pada hari pertama bekerja dirasakan semua orang. Bukan rasa gugup itu yang harus kita khawatirkan, melainkan kita harus bisa mengendalikan diri untuk percaya terhadap kemampuan yang kita miliki.

2. Kerja Keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai karakter individu yang bersungguh-sungguh, penuh semangat, memiliki kemauan tinggi untuk mencapai target yang ingin dicapai. Nilai moral kerja keras dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

Kita buat yang lebih besar dari ekspektasi, ragu dan semua ketakutanmu.

(Marchella, 2019: 30)

Kutipan di atas menggambarkan harapan dan kenyataan seringkali berbanding terbalik. Kenyataan sering jauh dari harapan yang kita miliki. Terkadang ekspektasi, perasaan ragu, kekhawatiran, dan ketakutan sering menang dalam diri kita. Dengan bekerja keras semua perasaan itu pasti bisa kita hadapai dan lewati. Dengan demikian, kerja keras merupakan nilai moral dalam kutipan di atas.

Kakekmu sering berpesan, “Kalau bekerja jangan setengah-setengah.”

Benar, beliau jarang salah.

(Marchella, 2019: 35)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral percaya diri. Bekerja setengah-setengah akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Bekerja keraslah, pasti suatu saat akan kita peroleh hasil yang maksimal.

Kadang nyaman buat kita gak ke mana-mana, tapi sulit pun buat kita takut ke mana-mana.

Selalu ada alasan untuk kita yang malas berjuang.

(Marcella, 2019:83)

Kutipan di atas menggambarkan ada saja alasan kita untuk malas berjuang. Zona nyaman membuat kita tidak ke mana-mana dan tidak bisa mengembangkan kemampuan diri. Kesulitan juga menghantui kita untuk keluar dari zona nyaman. Alhasil kita tidak dapat berkembang secara produktif. Maka dari itu, setiap individu harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya.

3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap individu dalam mematuhi serta dapat mengendalikan dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati. Nilai moral disiplin dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tergambar pada kutipan sebagai berikut:

Banyak mimpi yang digantung hingga pagi ini. Ada yang gagal, hilang, bahkan terlupakan.

Kalau semua mimpi terwujud dalam satu waktu, mungkin pagi ini selimut dan bantal masih mengikat erat hingga malam tiba.

(Marchella, 2019:31)

Kutipan di atas menunjukkan terkadang banyak mimpi yang gagal bahkan sampai terlupakan. Kalau semua mimpi bisa diwujudkan dengan segera mungkin kita akan menjadi pemalas. Maka dari itu, kita perlu disiplin terhadap apa yang kita kerjakan yang nantinya akan membuahkan hasil.

4. Kejujuran

Kejujuran dapat dipahami sebagai sifat kelurusan hati dan kesesuaian antara perkataan dan tindakan. Kejujuran merupakan nilai penting yang perlu dimiliki setiap manusia. Nilai kejujuran dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tergambar dalam kutipan sebagai berikut:

Minta dipahami tanpa memberi pengertian.

Mungkin kita lupa,

Bukan tugas penghuni bumi untuk membaca pikiran.

(Marchella, 2019: 103)

Kutipan di atas menunjukkan untuk selalu berkata jujur. Jangan minta dipahami tetapi tidak memberi pengertian. Orang lain tidak bisa membaca pikiran kita. Oleh karena itu, bersikap jujur dalam kehidupan.

5. Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan dapat diartikan suatu sikap menerima sesuatu yang sudah menjadi kenyataan bagi diri sendiri. Kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menunjukkan nilai moral menerima kenyataan ialah sebagai berikut:

Sebesar apa pun niat baik dan sekeras apa pun usaha, menangkap 100 apel yang jatuh di waktu bersamaan cuma pakai dua tangan itu gak mungkin.

Beberapa harus dikorbankan dan diikhlasakan.

(Marchella, 2019: 105)

Kutipan di atas menunjukkan kepada kita bahwa tidak semua hal bisa kita miliki dalam waktu bersamaan. Sekuat dan sekeras apa pun kita berusaha tetap harus ada yang dikorbankan dan diikhlasakan. Dengan demikian, nilai moral pada kutipan di atas adalah menerima kenyataan.

Ruang pola dan energi bisa jadi sama.

Tapi kalau bukan porsinya, sudah pasti bukan.

(Marchella, 2019: 111)

Kutipan di atas menunjukkan kepada kita walaupun kita sudah berusaha semaksimal mungkin. Tetapi kalau bukan untuk kita, tetap tidak akan jadi milik kita. Kita harus siap menerima kenyataan bahwa setiap kita sudah memiliki porsinya masing-masing.

Kita sama-sama tahu, saat ekspektasi ditaruh di raga lain,

Kecewa sering jadi teman. Bukan sekali, dua kali..

Mungkin kita lupa, atau terlalu keras kepala.

(Marchella, 2019:117)

Kutipan di atas menunjukkan kepada kita untuk menerima kenyataan jangan berekspektasi kepada orang lain karena hal tersebut dapat mengecewakan.

Tenang, gak semua harus ada jawabannya sekarang.

(Marchella, 2019:123)

Kutipan di atas menggambarkan nilai menerima kenyataan bahwa dalam banyak hal entah itu mimpi, harapan, usaha, dan doa tidak semua dijawab atau dikabulkan Tuhan sekaligus. Sabar, satu per satu pasti dijawab Tuhan dengan berbagai cara terbaiknya.

6. Ketegasan

Ketegasan dan diartikan teguh pendirian untuk mempertahankan keyakinan dalam diri sendiri. Kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang merujuk pada nilai ketegasan ialah sebagai berikut:

Coba dibantu, untuk menghemat waktu. Iya atau nggak? Jangan terserah.

(Marchella, 2019:85)

Kutipan di atas menjelaskan kepada kita untuk teguh pendirian atas diri sendiri jangan membuang waktu. Pilih iya atau tidak. Jangan menghabiskan waktu untuk kebimbangan yang tidak berujung.

Dunia terlalu luas untuk kamu penuh dahaganya.

Pilih siapa yang mau kamu bahagiakan.

(Marchella, 2019: 94)

Kutipan di atas menunjukkan kepada kita bahwa harus bersikap tegas dan teguh pendirian. Membuat semua orang bahagia bukan tugas kita. Pilih prioritasmu, manusia memiliki keterbatasan untuk menjangkau semua kebahagiaan orang lain. Memilih siapa yang hendak kita bahagiakan bukan berarti menjadi jahat untuk orang lain yang tidak dipilih.

Katanya. Kayaknya, kelihatannya. Asumsi soal rasa yang sampai kapan pun akan jadi bisnis tak terselesaikan. Kalau hanya disimpan.

(Marchella, 2019:100-101)

Kutipan di atas menunjukkan nilai ketegasan dan teguh pendirian. Asumsi-asumsi kita terhadap apa pun, ke siapa pun sampaikan saja dengan cara terbaik. Jangan hanya disimpan dan menjadi bumerang atas persepsi atau pandangan yang salah ke orang lain.

7. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah putus asa dalam menghadapi kehidupan jika diterpa tantangan. Sikap pantang menyerah harus dimiliki setiap manusia karena dengan sikap pantang menyerah menjauhkan kita dari pikiran-pikiran negatif. Memiliki sikap pantang menyerah juga membuka peluang kesuksesan karena tidak takut berjuang dan menghadapi tantangan. Nilai pantang menyerah tergambar dalam kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, sebagai berikut:

Gak masalah beberapa kali kalah. Beberapa kali menang. Sampai tiba satu waktu,

Untuk bangun dan melawan. Setidaknya, bertahan.

(Marchella, 2019:42)

Kutipan di atas menunjukkan nilai pantang menyerah. Dalam hidup pasti selalu dihampiri kegagalan, jatuh, kekalahan atau harus mengalah. Tidak masalah untuk rehat sejenak. Rubah kegagalan, kekalahan menjadi semangat baru untuk bangkit dan melawan.

Sering Ibu mendengar pesan “Jangan bersedih”.

Kadang Ibu pun mengucapkannya. Seakan manusia bisa kontrol rasa dengan tombol mati dan nyala.

Apa yang salah dari bersedih? Bila malang datang, silahkan bersedih.

Tapi... Tolong jangan terlalu lama.

(Marchella, 2019:156-157)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa perasaan manusia tidak dapat dikontrol. Nikmati setiap perasaan yang ada. Jika sedih jangan menahan untuk tidak menangis. Tidak menangis bukan gambaranmu terlihat kuat. Itu hanya akan semakin membuatmu tertekan. Menangis saja jika sedih, tapi jangan terlalu berlarut. Cepat bangkit dan jangan pernah menyerah.

8. Ketenangan dan Jangan Mempersulit Diri Sendiri

Ketenangan didefinisikan sebagai kedamaian batin dan keseimbangan isi pikiran dan tubuh. Mempersulit diri adalah membuat diri menjadi lebih sulit. Kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengenai nilai ketenangan dan jangan mempersulit diri tergambar, sebagai berikut:

Saat masalah terlihat besar, perkecil.

Bila kecil, ikhlaskan.

(Marchella, 2019:70)

Kutipan di atas menunjukkan nilai ketenangan dan tidak mempersulit diri. Hal ini dapat dilihat dari makna kutipan di atas. Jika ada masalah besar, coba diperkecil dan selesaikan. Jika masalah kecil ya sudah ikhlaskan saja. Hal ini dapat membantu diri meraih ketenangan dan tidak mempersulit diri.

Saat malang jadi teman, Tenang..

Senang itu kuasamu.

(Marchella, 2019:164)

Kutipan di atas menunjukkan nilai ketenangan karena saat kesedihan, kemalangan datang menghampiri, kita harus meyakinkan diri bahwa senang itu kuasa diri kita.

Kadang cukup itu lebih dari cukup.

(Marchella, 2019:167)

Kutipan di atas memberikan nilai ketenangan dan jangan mempersulit diri sendiri. Kadang kala kita sering merasa tidak puas atas apa yang kita miliki. Sebenarnya itu cukup, tetapi kita ingin lebih. Untuk itulah kita harus menarik diri bahwa kadang cukup itu lebih dari cukup.

9. Optimis

Optimis adalah keyakinan, keinginan untuk mencapai sesuatu dan tidak mengeluh serta selalu mempunyai harapan baik di segala hal dalam hidup. Kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang mengandung nilai optimis, sebagai berikut:

Suatu hari ada rasa pahit hadir di hidupmu. Gakpapa...

Obat juga pahit, banyak yang sembuh karenanya.

Mungkin itu cara sang pencipta menyembuhkan.

(Marchella, 2019: 158-159)

Kutipan di atas menggambarkan nilai optimis perlu ada di setiap individu. Bahwa kepahitan, rasa sakit, rasa kecewa yang kita terima dalam hidup bisa jadi merupakan cara Tuhan menyembuhkan atau menghindarkan kita dari hal-hal buruk. Sebagai manusia, senantiasa harus punya harapan baik kepada Tuhan.

10. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan perilaku dalam melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan siap mananggung resiko dari perbuatan kita. Kutipan novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menggambarkan nilai bertanggung jawab, sebagai berikut:

Jalan yang jauh,

Jangan lupa pulang.

(Marchella, 2019:13)

Kutipan di atas mengandung nilai bertanggung jawab dalam hidup yang kita jalani. Seberapa jauh pun langkah kaki membawa kita pergi, seberapa berat pun beban yang kita pikul semuanya akan dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, orang lain, dan khususnya pada sang pencipta.

Kalau suatu hari ada yang rusak di kehidupanmu, coba betulkan dulu.

Buang dan beli baru terlihat mudah. Kita coba yang lebih sulit.

(Marchella, 2019:58)

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral bertanggung jawab atas apa yang perbuat selesaikan dengan baik. Jangan pergi dan menghilang dari kesalahan. Perbaiki kesalahan yang kita perbuat.

Lari kemana pun kamu mau,

Lari sejauh apa pun itu, Lari sekencang-kencangnya kamu mampu.

Tapi, masalahmu tidak akan pergi. Dia ada di sana, di belakangmu.

Sampai kamu berani, berbalik arah dan hadapi.

(Marchella, 2019:60)

Kutipan di atas menggambarkan nilai bertanggung jawab saat masalah yang hadir di hidup kita walaupun kita menghindarinya sekuat tenaga, masalah itu tetap ada mengikuti kita. Cara terbaik ialah hadapi, selesaikan, dan perbaiki kesalahan kita.

Kalau nanti kita berselisih paham, tolong ingatkan untuk kompromi. Bukan lari.

(Marchella, 2019:184)

Kutipan ini juga menggambarkan nilai bertanggung jawab. Berselisih pendapat dengan orang lain dan tidak sesuai dengan pendapat kita bukan menghindari perselisihan itu. Melainkan berkompromi untuk saling bertanggung jawab dalam menyelesaikan perselisihan.

C. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

1. Berbuat Baik

Berbuat baik merupakan perwujudan dari rasa peduli ke sesama. Kutipan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengenai nilai berbuat baik, sebagai berikut:

Jadi manfaat untuk sekitar. Kalau belum mampu, jangan Jadi beban.

(Marchella, 2019:16)

Kutipan di atas memiliki nilai untuk selalu berbuat baik untuk sekitar. Jika belum bisa jadi manfaat setidaknya jangan menjadi beban dan menyulitkan orang lain.

Banyak kesempatan baik hadir karena direncanakan.

Tapi akan lebih banyak yang hadir karena perbuatan baik.

(Marchella, 2019: 50)

Kutipan di atas menggambarkan kepada kita bahwa melakukan perbuatan baik akan menghadirkan kesempatan-kesempatan yang tidak terduga-duga. Setiap yang kebaikan yang kita lakukan pasti akan berbalik baik ke kita.

Saat sibuk mencari jawaban dari ratusan pertanyaan

jangan sia-siakan mereka yang ada dalam proses pencarian.

(Marchella, 2019:67)

Kutipan di atas memperlihatkan kepada kita akan selalu ada seseorang di sisi kita dalam setiap proses pencarian kita. Jangan sia-siakan mereka yang bersedia menemani berada di sisi kita.

2. Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan perilaku membantu sesama jikalau membutuhkan pertolongan. Kutipan dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengenai nilai tolong menolong dapat dilihat sebagai berikut:

Kalau nanti ambisi jadi nomor satu, semoga bukan karena nyaman lihat yang lain dari atas. Tapi, karena mau ajak yang lain ke atas.

(Marchella, 2019:41)

Kutipan di atas memperlihatkan nilai tolong-menolong saat berada di atas bukan berarti nyaman melihat ke bawah dan bersikap semena-mena, tetapi mau menjulurkan tangan untuk membantu yang berada di bawah

3. Pemberi Nasihat Kepada Manusia

Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran terpuji yang disampaikan kepada orang lain. Sebagai manusia sudah sepatutnya saling mengingatkan bukan berarti menggurui. Kutipan yang mengandung nilai pemberi nasihat kepada sesama manusia, sebagai berikut:

Menjauh dari kata tolong, terima kasih, dan maaf itu cara instan memberi makan ego.

(Marchella, 2019: 22)

Kutipan di atas memiliki nilai pemberi nasihat kepada manusia. Dimana 3 kata, tolong, terima kasih, dan maaf merupakan kata yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pergaulan.

Di Bumi banyak orang baik. Tapi kita masih perlu lebih banyak lagi.

(Marchella, 2019:34)

Kutipan di atas dapat menjadi sarana untuk saling mengingatkan kepada sesama bahwa bumi kita masih perlu lebih banyak lagi orang-orang baik. Jadi, mari sama-sama berproses menjadi baik.

4. Saling Menghargai dan Menghormati

Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan perwujudan dari sikap toleransi kita sebagai manusia dalam menghadapi perbedaan yang ada. Sikap menghargai dan menghormati juga dapat menghindari kita dari pedebatan tak berarti dan perselisihan. Kutipan dalam novel yang merujuk pada nilai saling menghargai dan menghormati ialah sebagai berikut:

Kita sedang sama-sama bergerak. Mungkin menuju jalan titik yang sama,

Atau mungkin berlawanan. Tolong jangan bertabrakan.

(Marchella, 2019:49)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita perlu menghargai dan menghormati setiap perjalanan masing-masing. Entah tujuannya sama atau pun berbeda kita sedang sama-sama berjuang. Jangan dirusak dan jangan dihalangi.

Dulu Ibu kira hidup hanya hitam dan putih, halal dan haram, benar dan salah.

Sampai bertemu mereka yang hitam dengan alasan, menjadi salah karena alasan, mencoba haram diikuti alasan. Jangan kamu tiru dosanya, tapi jangan hakimi mereka. Itu bukan tugasmu.

(Marchella, 2019:72)

Kutipan di atas memperlihatkan untuk selalu menghargai dan menghormati keputusan orang lain. Jika keputusan itu dirasa melanggar prinsip pribadi, ya sudah jangan diikuti atau ditiru. Juga jangan dihakimi karena itu tetap bukan tugasmu.

Terlalu sering bicara kekurangan mereka. Sampai lupa, kita pun kurang dengan porsinya.

(Marchella, 2019:74)

Kutipan di atas memberikan nilai saling menghargai dan menghormati orang lain. Setiap manusia memiliki sisi kurangnya masing-masing. Jika melihat kurangnya orang lain bukan dicela, melainkan bercermin kita pun memiliki sisi kurang.

Relevansi Terhadap Pembelajaran Sastra

Jayapada (dalam Dari, 2018:140) mengemukakan bahwa nilai-nilai moral dalam karya sastra dapat dijadikan bahan ajar untuk peserta didik. Karya sastra dalam bentuk novel memiliki relevansi terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Nilai-nilai moral dalam novel memiliki potensi dijadikan sebagai bahan penguatan pendidikan karakter bagi siswa-siswi SMP. Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018, dikatakan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental. Penanaman karakter diperoleh siswa melalui kegiatan menerima, menghayati, menghargai. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dapat diarahkan sebagai upaya mewujudkan nilai pendidikan karakter atau moral melalui menganalisis karya sastra. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 menyatakan tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra ialah membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi guru sebagai bahan ajar sastra di SMP karena novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengandung banyak nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meniru, mencontoh hal-hal baik dan positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP ialah (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain. Hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari: 1) terdapat 5 nilai berserah diri kepada Tuhan, 2) terdapat 6 nilai bersyukur kepada Tuhan, 3) terdapat 2 nilai memanjatkan doa. Hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: 1) terdapat 2 nilai percaya diri, 2) terdapat 3 nilai bekerja keras, 3) terdapat 1 nilai disiplin, 4) terdapat 1 nilai kejujuran, 5) terdapat 4 nilai menerima kenyataan, 5) terdapat 3 nilai ketegasan, 6) terdapat 2 nilai pantang menyerah, 7) terdapat 2 nilai ketenangan dan jangan mempersulit diri, 8) terdapat 1 nilai optimis, dan 10) terdapat 4 nilai bertanggung jawab. Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: 1) terdapat 3 nilai berbuat baik, 2) terdapat 1 nilai tolong menolong, 3) terdapat 2 nilai pemberi nasihat kepada manusia, dan 4) terdapat 3 nilai saling menghargai dan menghormati. Relevansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi guru sebagai bahan ajar sastra di SMP karena novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Mengandung banyak nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di

sekolah. Dengan demikian, siswa dapat meniru, mencontoh hal hal baik dan positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Aulia, D. A., dkk. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Guardianship Karya Renita Nozaria dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital"*, Jakarta: 27 Juli 2022. Hal 436-449.
- Dari, A.P., & Dermawan, T. (2018). Nilai-Nilai Moral Sosial dan Potensinya untuk Pendidikan Karakter dalam Novel Kupu-Kupu Pelangi Karya Laura Khalida. *BASINDO: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(2), 139-146.
- Fajriati, A. N. (2017). Nilai Moral dalam Novel Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 226-229.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, R. E. (2021). Analisis Nilai Religi dalam Novel Menebar Damai di Bumi Barat Karya Imam Shamsi Ali. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(1), 1-7.
- Hidayat, Y. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel*. Jawa Tengah. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemndikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lianawati. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia.
- Marchella, FP. (2019). *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Edisi Khusus dengan Pesan Tambahan Sore)*. Jakarta: POP Publishers.
- Mardiatmaja. (1986). *Hubungan Nilai dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 59-63.
- Rafiek, M. (2013). *Teori Sastra*. Bandung: Refika Aditama.
- Samsudin. (2019). *Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Wantah. (2015). *Etika Profesi*. Semarang: Media Pustaka.